THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON COMPANY PERFORMANCE (STUDY ON BANKING COMPANIES IN INDONESIA)

Written by :

Ratih Budi Setyorini

155020300111028

Supervisor :

Dr. Erwin Saraswati, SE., M. Acc. Ak., CPMA

Faculty of Economics and Business, Brawijaya University, Malang

Jalan MT Haryono 165, Malang, 65145, Indonesia

E-mail : ratih.budi97@gmail.com

Abstract

Corporate social responsibility disclosure on company performance will have an impact on the long-term investment decisions of stakeholders. This study tested whether CSR disclosure had an influence on the financial performance and market of banking companies. This study utilized corporate social responsibility disclosure (CSRD) as the independent variable. Reports from 10 companies for four years (2015-2018) that have been listed on the Indonesia Stock Exchange were selected using purposive sample method. Data analysis utilized regression with SPSS 21. The result showed that CSR disclosure had an influence on the financial performance of banking companies as the financial performance determined by Return on Investment (RoI). Meanwhile, CSR disclosure had no influence on company market performance, but this was affected by leverage, company size, and company age. This was because stakeholders had difficulties in getting the information needed by companies for decision-making and they need to pay attention to the aspect of financial performance.

Keywords : Corporate Social Responsibility Disclosure, regression, Return on Investment, stakeholders

Latar Belakang

Corporate Social Responsibility merupakan suatu elemen penting dalam kerangka keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017, setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2019 melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan diharuskan untuk melakukan pengungapan setelah kegiatan tersebut. Dengan kata lain harus melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

Pengungkapan kegiatan CSR pada perusahaan perbankan memiliki kecenderungan perbedaan berdasarkan kekhasan industri dan *major stakeholders*. Pada perusahaan perbankan terdapat dua kategori, perbankan swasta dan perbankan pemerintah (BUMN). Perbankan swasta memiliki ekspetasi tinggi untuk memaksimalkan keuntungan dan kekayaan dividen serta *earnings per share* (EPS) yang direpresentasikan dengan *Net Present Value* (NPV) yang positif, namun terikat pada Undang-Undang Nomor 47 Tahun

2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PT). Sementara perbankan pemerintah terikat pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi isu yang cukup sentral, terutama bagi perusahaan yang ingin tetap bertahan dan dapat diterima oleh masyarakat. Pelaksanaan CSR harus dilakukan pada seluruh aspek secara merata. Hal ini disebabkan karena CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan (*stakeholder*) dan terhadap masyarakat. Maka, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya di tengah persaingan global termasuk meningkatkan daya saing dan operasional di berbagai sektor.

Perusahaan juga selalu melaksanakan evaluasi kinerja jangka pendek maupun jangka panjang untuk pengambilan keputusan secara ekonomi dan secara investasi. Tujuan pengambilan keputusan secara ekonomi adalah untuk menarik minat *stakeholders*. Pengambilan keputusan ini sudah tidak relevan jika hanya mengandalkan kinerja keuangan. Diungkapkan oleh Anggraini (2006) bahwa investor secara individu tertarik dengan informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi perusahaan dalam aspek keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Jumingan, 2011). Kinerja ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diukur mengggunakan nilai *Return on Investment* (ROI). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak secara langsung memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel lain. Hal itu juga ditemukan oleh Anggraini (2006) yang tidak menemukan hubungan langsung antara CSRD dengan kinerja keuangan (terdiri dari elemen ROA, ROE, dan EPS).

Kinerja pasar adalah ukuran dari keputusan investasi. Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal yang mencerminkan seberapa baik prospek perusahaan di mata investor (Gunawan dan Sukharta, 2013). Proses pengukuran kinerja investasi ini dengan memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Kinerja pasar secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Prasetya (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqbool dan Zameer (2018) yang menjelaskan adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara Nuraziz (2017) menjelaskan terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan.

Landasan Teori

Teori Legitimasi

Castelo dan Rodrigues (2006) menjelaskan bahwa teori legitimasi adalah teori adanya sebuah "kontrak sosial" antara perusahaan dan lingkungan (termasuk masyarakat) di mana perusahaan tersebut beroperasi dan dapat mempertahankan eksistensinya. Menurut Deegan (2004) yang dimaksud kontrak sosial adalah cara untuk menjelaskan ekspektasi masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan menjalankan operasinya. Perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan norma sosial yang berlaku dalam lingkungan sosial, dengan cara melakukan dan melaporkan hasil CSR-nya agar perusahaan tersebut menjadi legitimate.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori legitimasi dapat dijadikan perspektif upaya perusahaan untuk melihat sejauh mana hubungan antara perusahaan dan masyarakat, serta berapa indikator-indikator yang dapat dipenuhi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR tesebut. Hal ini berpengaruh pada nilai positif perusahaan dan nilai legitimasi dari masyarakat.

Teori Stakeholders

Stakeholder adalah setiap individu atau kelompok yang mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh dampak dari aktivitas perusahaan (Freeman, 1984). Setiap bentuk keputusan bisnis yang diambil oleh perusahaan

akan berdampak pada *stakeholder*, begitu juga sebaliknya (Magfiroh, 2016).

Pengelompokan *stakeholder* dibagi menjadi 5 kelompok menurut Wibisono (2007) yaitu (1) *stakeholder* internal dan eksternal, (2) *stakeholder* primer, sekunder, dan marjinal, (3) *stakeholder* tradisional dan masa depan, (4) *stakeholder proponents, oppenents,* dan *uncommitted*, (5) *stakeholder silent majority* dan *vocal minority*. Semakin baik perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR-nya, maka *stakeholder* memberikan dukungan secara penuh kepada perusahaan (Lindawati dan Puspita, 2015). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 merupakan suatu kewajiban bagi setiap Perseroan Terbatas yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, di mana pelaksanaannya tetap memperhatikan kewajaran dan kepatutan. Sementara menurut World Business Council for Sustainable Development, *corporate social responsibility* adalah suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan keberlanjutan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarga, komunitas lokal dan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup.

Pengungkapan CSR memiliki tujuan mendongkrak reputasi dan citra atau *brand* perusahaan, meningkatkan produktivitas kerja karena para karyawan di perusahaan tersebut merasa diperhatikan dan dihargai, serta dapat menjadi acuan bagi para investor untuk menilai potensi keberlanjutan dari suatu perusahaan. Perusahaan yang akan melaporkan kegiatan CSR harus memenuhi syarat yaitu dapat dipertangungjawabkan (akuntabilitas). Secara umum tujuan CSR diungkapkan dalam bentuk laporan adalah sebagai upaya perusahaan dalam memenuhi harapan masyarakat terhadap perusahaan yang memiliki kinerja baik (tidak hanya dalam bidang ekonomi saja, tetapi juga dalam bidang sosial dan lingkungan) (Raiz, 2017).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan menurut Indrawan (2011), kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan, disebabkan karena cerminan dari kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menurut Sari, Handayani, dan Nuzula (2016) adalah gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Kinerja keuangan dapat diketahui melalui *Return on Investment* (ROI) yaitu laba investasi yang dihitung berdasarkan hasil pembagian total penjualan yang dihasilkan dari besaran modal yang ditanam (Samsul, 2015).

Kinerja pasar menurut Brealey et al, (2007) adalah kinerja perusahaan yang diukur oleh persepsi investor seberapa baik keadaan dari perusahaan saat ini maupun masa yang akan datang. Kinerja ini diwujudkan dalam harga saham perusahaan dan diukur menggunakan Tobin's Q yang mengungkapkan cara para investor menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan sehingga mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan jangka panjang (Ross, 2015).

Kerangka Teori dan Hipotesis Penelitian

Kerangka Teori

Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran Penelitian

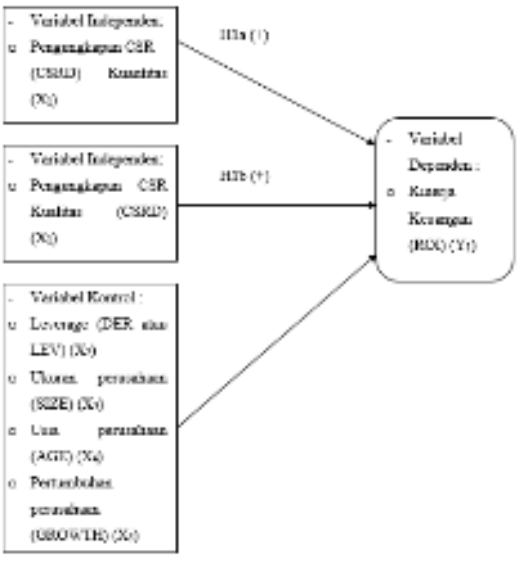

Gambar 2.2
Rerangka Pemikiran Penelitian

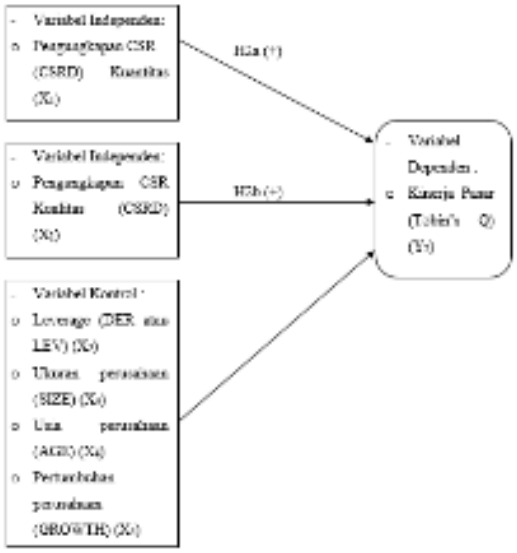

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam kegiatan operasi perusahaan, perusahaan menghadapi banyak *stakeholder* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, dan masyarakat. Perusahaan memerlukan dukungan dari *stakeholder* dalam mempertahankan eksistensinya. Dalam teori *stakeholder* disebutkan bahwa perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh *stakeholder* dengan harapan perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Laporan keberlanjutan merupakan komponen penting bagi perusahaan untuk membangun citra dan menjaga regulasi perusahaan, serta menjaga legitimasi perusahaan dari *stakeholder*. Nuraziz (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan. Konsisten dengan Maqbool dan Zameer (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap pengungkapan CSR dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE. Maka hipotesis yang dibentuk

H1a : Pengungkapan CSR secara kuantitatif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

H1b : Pengungkapan CSR secara kualitatif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor yang rasional akan melakukan analisis terhadap investasi yang akan dilakukan. Setelah melakukan analisis, investor melakukan pengambilan keputusan dengan merujuk pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Hal ini diperlukan dengan tujuan untuk menentukan strategi perusahaan khususnya dalam penjualan dan keuntungan laba untuk jangka panjang. Cara ini berlaku juga pada calon investor yang ingin melakukan investasi.

Penelitian Nuraziz (2017) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja pasar. Konsisten dengan Sari, Handayani, dan Nuzula (2016) dan Purba dan Ratnaningsih (2017) bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan CSR dan kinerja pasar perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Semakin tinggi CSR yang diungkapkan, maka semakin tinggi kinerja pasar perusahaan. Maka dapat dibentuk hipotesis :

H2a : Pengungkapan CSR secara kuantitatif berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan.

H2b : Pengungkapan CSR secara kualitatif berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan.

Metode Penelitian

Peneltian ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi dalam pengumpulan datanya (Sudarmanto, 2013). Tipe penelitian yang dipakai adalah studi kausal. Studi kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan CSR secara kuantitas dan kualitas (X_1), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan (Y_1) dan kinerja pasar perusahaan (Y_2). Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan usia perusahaan.

Populasi dan Sampel

Kriteria yang digunakan digunakan untuk memenuhi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang termasuk dalam industri sektor perbankan.
2. Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* dan *Annual Report* pada tahun 2015 sampai 2018.
3. Perusahaan yang menggunakan standar pelaporan berdasarkan GRI versi G4 untuk tahun 2015 sampai 2017 dan GRI Standard untuk tahun 2018.
4. *Sustainability Report* dan *Annual Report* dapat diakses langsung dari *website* perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (Y_1) diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI). Variabel dependen kinerja pasar perusahaan (Y_2) diukur menggunakan Tobin's Q.

$$ROI = \frac{Total\ Penjualan - Investasi}{(Investasi\ x\ 100\%)}$$

Keterangan :
ROI = Rasio laba investasi atau investasi pemegang saham.

$$Tobin's\ Q = \frac{EMV + debt}{TA}$$

Keterangan :
Tobin's Q = Ukuran laba untuk setiap rupiah dari aset.
EMV = Laba bersih.
Debt = Total utang perusahaan di akhir periode.
TA = Total aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel Independen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel independen berupa pengungkapan CSR (X_1). Variabel ini dipilih karena kegiatan pengungkapan CSR berkaitan dengan kinerja perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atas seluruh aktivitas sosial perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan variabel dummy sebagai pengungkapan CSR. Setiap item yang termasuk dalam instrumen penelitian dan sesuai dengan tabel "skema kategori dan definisi" yang mengacu pada (Raar, 2002) akan dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kuantitas dan aspek kualitas. Tujuan pengungkapan CSR dari aspek kualitas adalah agar perusahaan menjadi legitimate di mata masyarakat, namun dari segi kuantitas semakin padat konten yang dihasilkan maka *stakeholders* akan semakin mudah dalam mengambil keputusan termasuk arus kas dan laba yang diperlukan.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol menurut Sekaran (2014) adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian hanya dibatasi oleh faktor dalam variabel kontrol yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel kontrol yang terdiri dari *leverage* (X_2), ukuran bank (X_3), pertumbuhan bank (X_4), usia bank (X_5) :

1. Leverage

   Leverage atau rasio solvabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan diperoleh atau didanai oleh utang (Ross, 2015). Pengukuran *leverage* dapat dirumuskan dengan :

   $$LEV = \frac{Total\ utang}{Total\ ekuitas}$$

2. Ukuran Bank

   Ukuran bank menurut Sembiring (2005), ditunjukkan oleh total aktiva (aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain), total penjualan, dan total tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sampai akhir periode pelaporan keuangan. Maqbool dan Zameer (2018) mengungkapkan bahwa ukuran bank dapat pula dihitung menggunakan total aset perusahaan perbankan. Kemudian total aset perusahaan perbankan tersebut dirubah ke dalam bentuk logaritma natural. Sehingga pada penelitian ini pengukuran yang digunakan menggunakan logaritma total aset

perusahaan perbankan. Pengukuran tersebut dapat dirumuskan dengan :

$$Size = \log\ (total\ aset\ perusahaan)$$

3. Pertumbuhan Bank

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dengan arus dana yang diperoleh perusahaan yang merupakan dampak perubahan kegiatan operasional perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan volume usaha (Nuraziz, 2017). Pada penelitian ini pertumbuhan bank diukur menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan dengan :

$$Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

Keterangan :

Penjualan $_t$ = penjualan bersih (*net sales*) pada tahun atau periode berjalan

Penjualan $_{t-1}$ = penjualan bersih (*net sales*) pada tahun atau periode sebelumnya

4. Usia Bank

Usia bank menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut bertahan sejak berdiri (Maqbool dan Zameer, 2018). Pada penelitian ini usia bank dihitung dari sejak berdirinya bank tersebut sampai dengan tahun penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel kontrol (Ghozali, 2006).

ROI dapat diukur menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{YROI = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e}$$

Keterangan :

Y_{ROI} = Return on Investment
α = Konstanta
b = Koefisien regresi
X_1 = CSRD (Corporate Social Responsibility Disclosure)
X_2 = Leverage
X_3 = Ukuran Bank
X_4 = Pertumbuhan Bank
X_5 = Usia Bank
e = *error*

Tobin's Q dapat diukur menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e}$$

Keterangan :

Y = Tobin's Q
α = Konstanta
b = Koefisien regresi
X_1 = CSRD (Corporate Social Responsibility Disclosure)
X_2 = Leverage
X_3 = Ukuran Bank
X_4 = Pertumbuhan Bank
X_5 = Usia Bank
e = *error*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari *significant level* uji t. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Hipotesis untuk Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Model	Koe-fisien Re-gresi	t	Sig.	Kesim-pulan
(Con-stant)		-0.751	0.458	
CSR Kuan	0.486	-3.640	0.001	Diteri-ma
CSR Kual	0.209	1.115	0.273	Dito-lak
Lev	0.130	0.715	0.480	Dito-lak
Size	0.401	2.865	0.007	Diteri-ma
Growth	-0.036	-0.285	0.778	Dito-lak

Age	-0.078	-0.363	0.719	Ditolak

Sumber : Olah data SPSS 21

Sehingga terbentuk persamaan regresi untuk model pertama (a) yaitu :

$$\boldsymbol{Y = -71.679 + 0.486(X1) + 0.130(X2) + 0.401(X3) - 0.036(X4) - 0.078(X5)}$$

Keterangan :
X_1 = CSR Kuantitatif
X_2 = Leverage
X_3 = Ukuran Perusahaan
X_4 = Pertumbuhan Perusahaan
X_5 = Usia Perusahaan

Sehingga terbentuk persamaan regresi untuk model pertama (b) yaitu :

$$\boldsymbol{Y = -71.679 + (0.209)X1 + 0.130(X2) + 0.401(X3) - 0.036(X4) - 0.078(X5)}$$

Keterangan :
X_1 = CSR Kualitatif
X_2 = Leverage
X_3 = Ukuran Perusahaan
X_4 = Pertumbuhan Perusahaan
X_5 = Usia Perusahaan

Pengujian hipotesis model kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis untuk Variabel Dependen Kinerja Pasar

Model	Koefisien Regresi	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)		-1.785	0.084	
CSR Kuan	-0.083	-0.714	0.480	Ditolak
CSR Kual	-0.046	-0.281	0.781	Ditolak
Lev	-0.396	-2.523	0.017	Diterima
Size	0.543	4.486	0.000	Diterima
Growth	0.214	1.972	0.057	Ditolak
Age	0.381	2.052	0.048	Diterima

Sumber : Olah data SPSS 21

Persamaan regresi untuk model kedua (a) yaitu :

$$\boldsymbol{Y = -69.544 + (-0.083)X1 - 0.381(X2) + 0.543(X3) + 0.214(X4) + 0.381(X5)}$$

Keterangan :
X_1 = CSR Kuantitatif
X_2 = Leverage
X_3 = Ukuran perusahaan
X_4 = Pertumbuhan perusahaan
X_5 = Usia perusahaan

Persamaan regresi untuk model kedua (b) yaitu :

$$\boldsymbol{Y = -69.544 + (-0.046)X1 - 0.381(X2) + 0.543(X3) + 0.214(X4) + 0.381(X5)}$$

Keterangan :
X_1 = CSR Kuantitatif
X_2 = Leverage
X_3 = Ukuran perusahaan
X_4 = Pertumbuhan perusahaan
X_5 = Usia perusahaan

Analisis Hasil Penelitian

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan CSR, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Pengungkapan CSR secara kualitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR secara kualitas bertujuan

untuk hanya sekedar menjaga legitimate terhadap masyarakat.

Perusahaan akan berhadapan dengan banyak *stakeholders* berupa karyawan, pemasok, pemerintah, investor, konsumen serta masyarakat. Masing-masing *stakeholder* memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Perusahaan memerlukan dukungan dari *stakeholders* agar dapat mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan para *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders* dari perusahaan tersebut, maka perusahaan harus beradaptasi dengan *stakeholders* dengan mengakomodasi kepentingan seluruh *stakeholders*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuraziz (2017) dan Prasetya (2017) yang mengatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, pengungkapan CSR secara kuantitas dan kualitas berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar perusahaan. Namun dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang disebutkan dalam variabel kontrol. Penelitian ini tidak sesuai dengan Nuraziz (2017) serta Purba dan Ratnaningsih (2018). Berdasarkan teori legitimasi penyebab pengungkapan CSR tidak mempengaruhi secara langsung adalah rendahnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR yang mengakibatkan para *stakeholder* kesulitan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR juga hanya sebagai faktor pendukung bagi investor untuk melakukan investasi jangka panjang, bukan sebagai faktor utama. Sedangkan tujuan dari pengungkapan CSR secara kuantitas dan kualitas adalah menarik perhatian para investor agar menanam saham di perusahaan tersebut karena informasi yang dihasilkan oleh perusahaan adalah bukti yang digunakan untuk keperluan rapat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muallifin (2016) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pengungkapan CSR dengan kinerja pasar perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR secara kuantitas dan kualitas termasuk faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan mengungkapkan CSR secara kuantitas dan kualitas, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik, maka para *stakeholders* akan terus melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Sebaliknya pengungkapan CSR secara kuantitas dan kualitas tidak mempengaruhi secara langsung kinerja pasar perusahaan. Namun, dipengaruhi oleh *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi ternyata perusahaan masih belum menyadari pentingnya pengungkapan CSR, sehingga para *stakeholders* mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan investasi untuk jangka panjang. *Leverage* mempengaruhi kinerja pasar perusahaan karena merupakan salah satu strategi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan investasi yang stabil. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kinerja pasar perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan kemampuan para investor untuk membantu perusahaan dalam mengelola dana investasi. Usia perusahaan mempengaruhi kinerja pasar perusahaan. Semakin tua usia perusahaan maka investor tidak ragu dalam mengambil keputusan investasi.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah belum banyak perusahaan perbankan yang membuat laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*), sehingga data yang diperoleh relatif sedikit. Selain itu perhitungan indeks untuk menentukan CSRD bersifat subyektivitas, sehingga saran yang diberikan adalah menggunakan perhitungan CSRDi yang lain untuk mendukung penelitian kedepannya.

Daftar Pustaka

_____. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan

Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

_____. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

_____. Undang-Undang Republik Indonesia No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

_____. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Anggraeni, Fr. R. R., 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta). Paper dipresentasikan dalam Siposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

Deegan, C.. 2014. *Financial Accounting Theory 4th Edition*. Australia: McGraw-Hill Education.

Dewi, S. S. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 2(3).

Filbert, R & Prasetya, W. (2017). Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Freeman, R. E., and Reed, D. L. 1983. Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88-106.

Fitriyah, 2017. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure: Studi pada Sektor Pertambangan, Perbankan dan Industri Semen (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Ghozali, I. 2006. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hartono, J. 2015. Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

ISO (*International Organization for Standardization*). 2006.

Lindawati, A. S. L. & Puspita, M. E. 2015. *Corporate Social Responsibility*: Implikasi *Stakeholders* dan *Legitimacy Gap* dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Multiparadigma*. 157-174.

Maqbool, S. & Zameer, M. N.. 2018. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis of Indian Banks*. Future Business Journal. 4. 84-93.

Magfiroh, A. A. 2016. Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan CSR pada Industri Semen, Sektor Pertambangan, dan Sektor Perbankan Periode 2013-2014 (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Mercuri, D., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. 2019. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Paper dipresentasikan dalam Seminar Inovasi Managjemen, Bisnis, dan Akuntansi I. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas PGRI Madiun.

Muallifin, O. R. 2016. Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).

Nuraziz, F. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat dalam

Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Purba, E. P. & Ratnaningsih, D. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1-12.

Prasetya, H. D. 2017. *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Meta (Thesis tidak dipublikasikan). Jurusan Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Raar, Jean. 2002. *Environmental Initiative: Towards Triple-Bottom Line Reporting*. Corporate Communication: An International Journal. 7(3). 169-183.

Raiz. A. A. 2017. Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan Periode 2014-2015 (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Ross, S., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., Tan, R. 2015. *Fundamentals of Corporate Finance* (R. Saraswati, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.

Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sari, W. A., Handayani, S. R., Nuzula, N. F. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 39(2). 74-83.

Sekaran, U. & Bougie, R. 2014. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Solihin, I. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukamulya, S. 2017. Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Umam, A. C. & Hartono, U. 2019. *Firm Size,* Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, GCG, CSR, dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Finance* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 7(3). 642-654.

Wibisono. Y. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing